

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data tersebut.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terperinci dan spesifik mengenai cara , memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian ini berusaha menjelaskan *Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (X_3), sebagai variabel independen dan pengaruhnya terhadap Kinerja (Y) sebagai variabel dependen pada PT BRI Unit Ranuyoso.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Kurnia Nurbaiti, 2013).

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan aspek kinerja yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Unit Ranuyoso dalam periode tahun 2012-2016.

3.3 Sumber dan Jenis data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data menurut Achmad Suhaidi (2014) adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya, sedangkan menurut PSBK adalah merupakan data yang diperoleh yang berkaitan dengan penelitian social budaya keagamaan itu sendiri baik dengan metode kuisisioner maupun observasi. Data internal adalah data dari dalam suatu organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal yang mana data tersebut diperoleh peneliti dari lokasi penelitian melalui perantara. Data yang digunakan adalah Laporan Perkembangan Unit (LPU) PT BRI Unit Ranuyoso tahun 2012-2016 dengan pengamatan data tiap bulan.

3.3.2 Jenis Data.

Data yang umum kita kenal saat ini merupakan bentuk jamak dari datum, yang berasal dari bahasa latin. Data dapat diartikan sebagai fakta-fakta, serangkaian bukti-bukti, atau sesuatu yang secara pasti diketahui, atau dapat pula diartikan sebagai serangkaian informasi yang ada disekitar kita (Gendro Wiyono, 2011).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya yang diterbitkan oleh berbagai instansi. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder diperoleh dari tempat penelitian melalui perantara, data yang telah dicatat, ataupun data yang sudah dipublikasikan. Data yang digunakan adalah data mengenai Laporan Perkembangan Unit (LPU) PT BRI Unit Ranuyoso tahun 2012-2016 dengan pengamatan data tiap bulan.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014 : 80) memberikan pengertian bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data dalam bentuk Laporan Perkembangan Unit (LPU) di PT BRI Unit Ranuyoso mulai dari tahun 2012-2016 .

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81).

Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Perkembangan Unit (LPU) BRI Unit Ranuyoso selama 5 tahun dengan kriteria merupakan laporan yang telah diaudit oleh auditor internal Kantor Cabang BRI Lumajang, dengan penelitian tiap bulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dengan mengumpulkan data melalui perantara yang berupa Laporan Perkembangan Unit (LPU) PT BRI Unit Ranuyoso dengan periode tahun 2012-2016 dengan pengamatan data tiap bulan. Menurut Rahayyu (2014) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja, dalam penelitian-penelitian terdahulu

kinerja perbankan khususnya profitabilitas diproksikan sebagai *Return On Asset* (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan, Frianto (2012).

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan variabel dependen. Variabel ini sering juga disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, atau disebut juga variabel bebas. Dalam permodelan persamaan struktural atau SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel ini disebut dengan variabel ekstrogen (Gendro Wiyono, 2011).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) merupakan risiko kredit yang didefinisikan sebagai kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Frianto, 2012), menurut Sudarini (2005) dalam Ahmad Buyung Nusantara (2009) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Frianto (2012) rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Dapat diketahui dari penelitian ini :

Y = kinerja (ROA)

X₁ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₂ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₃ = Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur tingkat kinerja profitabilitas perbankan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi kegunaan asset (Dendawijaya, 2003).

Non Performing Loan (NPL) merupakan risiko kredit yang didefinisikan sebagai kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar kemabali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Frianto, 2012).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Dendrawijaya, Lukman (2001) dalam Yonira (2014) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional menurut Frianto (2012) rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian (Ratna, 2015). Kinerja merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP *Return On Asset* (ROA) dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(Yonira Bagiani A (2014), Chandra Chintya P (2015), Sri Windarti M (2015), Ahmad Buyung N (2009)).

Variabel Independen

Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan (Ratna, 20115). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing*

Loan (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan risiko kredit yang didefinisikan sebagai kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Frianto, 2012). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP *Non Performing Loan* (NPL) dinyatakan dalam perhitungan berikut ini :



$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Yonira (2014), Chandra (2015)).

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendrawijaya, Lukman (2001) dalam Yonira (2014)). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinyatakan dalam perhitungan berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Chandra (2015), Ahmad Buyung (2009), Yonira (2014)).

c. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

Frianto (2012), rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Sri Windarti (2015), Ahmad Buyung (2009), Yonira (2014)).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi diperoleh dari data Laporan Perkembangan Unit PT BRI Unit Ranuyoso tahun 2012-2016 dengan penelitian tiap bulan, studi pustaka dilakukan dengan mengambil beberapa referensi buku dan jurnal penelitian terdahulu. Instrumen penelitian data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Variable dependen	Pengukuran	skala
1	kinerja (ROA) (Y)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata – rata total aset}}$	Rasio
No	Variable independen	Pengukuran	Skala
1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X ₁)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}}$	Rasio
2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X ₂)	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
3	Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) (X ₃)	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Gendro Wiyono (2011) mendefinisikan statistik merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan.

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio NPL, LDR, BOPO dan pengaruhnya terhadap kinerja pada PT BRI Unit Ranuyoso – Lumajang 2012 - 2016.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gendro Wiyono (2011) menyatakan uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, artinya data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametik. Dalam pembahasan persoalan normalitas ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogrof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam hal ini ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, antara lain : (1) dengan melihat nilai *infantion factor* (VIF) ; (2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi simultan (R^2); dan (3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index* (Gendro Wiyono, 2011).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu: Uji Park, Uji Glesjer, Melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi Spearman (Gendro Wiyono, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Gendro Wiyono (2011) menyatakan uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Metode yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan berikut ini :

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari table statistic Durbin Waston yang bergantung banyaknya observasi dan banyak variabel yang menjelaskan.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda, Menurut (Dwi Suhartanto, 2014) Regresi berganda merupakan metode analisis yang serbaguna dan “*powerful*” yang dapat memodelkan efek simultan dari variabel independen terhadap

variabel dependen. Periset menggunakan analisis regresi berganda ketika tujuan mereka adalah untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen (*predictor*) dan satu variabel dependen matrik. Analisis regresi berganda dapat menyajikan satu kombinasi dari dua tujuan dasar : (1) memprediksikan variabel dependen berdasarkan variabel independen, dan (2) memahami hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1NPL + b_2LDR + b_3BOPO$$

Dimana :

Y = variabel dependen
 a = penduga bagi a *intercept* (titik potong)
 b_i = penduga bagi β_i

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien determinasi (*adjust R²*) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui presentase

perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X), Ahmad Buyung Nusantara (2009).

b. Uji t (t-Test)

Ahmad Buyung Nusantara (2009) menyatakan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*).

Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat, uji hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan SPSS. Adapun mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. jika $\alpha < 0.05$ maka H_a Diterima dan H_o ditolak
2. jika $\alpha \geq 0.05$ maka H_a Ditolak atau H_o diterima

Dimana :

H_a : Terdapat Pengaruh

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh

c. Uji F (Uji Simultan)

Ghozali (2004) dalam Ahmad Buyung (2009), uji f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas X_1 .

Langkah-langkah :

(a). Perumusan hipotesis H_o dan H_a

H_o : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4$

H_a : tidak semua $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ jadi $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$

(b). Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan menggunakan distribusi F, titik kritis dicari pada table distribusi F dengan tingkat kepercayaan $(\alpha) = 5\%$ dan derajat bebas (df) $n-1-k$.

(c). Uji statistic F, (mencari F hitung) dengan rumus :

$$Fh = \frac{KRR}{KRS}$$

Dimana $KRR = \frac{R^2 \sum Y^2}{k}$

$$KRS = \frac{(1-R^2)(\sum Y^2)}{n-1-k}$$

Keterangan : KRR : kuadrat rerata regresi

KRS : Kuadrat rerata simpangan

R^2 : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel X

(d). Buat kesimpulan tolak H_0 atau terima H_0

Jika – F hitung > tabel berarti H_0 ditolak

Jika – F hitung < table berarti H_0 diterima